

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, yang mana pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa pada proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.¹ Pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) yang mana dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik serta kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna. Bentuk keaktifan siswa dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, terlibat dalam memecahkan masalah ataupun bekerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran harus berpusat pada siswa supaya siswa menjadi aktif, kreatif, serta proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menantang bagi siswa karena belajar melalui perbuatan.² Hal tersebut berarti proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tidak hanya di dominasi oleh guru saja, akan tetapi harus siswa yang lebih aktif karena memang siswa yang belajar, dan guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam rangka membantu optimalisasi belajar siswa, sehingga siswa tidak lagi sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek

¹Herman Tri Wahyuni, Punaji Setyosari dan Dedi Kuswandi, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD”, dalam *jurnal Edcomtech* ,Vol. 1 No. 2 Oktober, 2016, h. 129.

²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , h. 71.

belajar. Guru harus mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang serta siswa aktif melakukan.

Menurut Hamzah B. Uno, strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di kelas.³ Keberhasilan belajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi siswa memberikan kemungkinan yang lebih besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar begitupun sebaliknya. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran serta mempercepat dalam memahami isi pembelajaran karena setiap strategi pembelajaran memang dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁴ Sehingga penggunaan strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Q.S. an Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut Shalah Abdul fattah al-Khalidi dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut berisikan tentang Allah yang memerintahkan rasul untuk berdakwah dan mengajak umat untuk beriman kepada Allah dengan hikmah dan pengajaran yang

³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

baik. Jika dalam berdakwah mengharuskan ada perdebatan dan dialog, maka lakukanlah dengan cara yang lembut, halus dan percakapan yang baik.⁵

Adapun menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir Munir, ayat tersebut berisikan tentang cara penyampaian dakwah yaitu (*hikmah*) dengan perkataan yang kuat dan kokoh, (*mau'izhah hasanah*) nasihat-nasihat, pelajaran, dan ibrah yang bermanfaat serta perkataan yang lembut. Al-Baidhawi mengatakan, cara yang pertama yaitu dengan *hikmah*. *Hikmah* adalah cara dakwah yang digunakan untuk orang-orang khusus yang mencari kebenaran. Cara yang kedua yaitu *mau'izhah hasanah* yaitu cara dakwah yang digunakan untuk masyarakat awam. Ketiga yaitu *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* yaitu debatlah mereka yang menentang dengan cara serta bentuk debat yang paling baik seperti dengan cara yang lembut, tutur kata yang santun, dan komunikatif.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa ayat tersebut mengajarkan untuk memilih atau mempertimbangkan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan siswa serta hal-hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai serta proses penyampaian materi terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu lemah lembut, tutur kata yang baik dan cara yang bijak.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses

⁵Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), h. 284.

⁶Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 7* (Juz 13 & 14), (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 509.

pembelajaran yang akan memudahkan siswa menerima serta memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai diakhir kegiatan belajar.⁷ Diantara strategi pendidikan yang ada adalah strategi mengajar pendekatan individual dan strategi belajar mengajar pendekatan kelompok.⁸

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) di kelas dan pengaplikasian konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*). Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.

Hasil belajar setiap siswa tidaklah sama, ada yang baik serta ada yang kurang baik. Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar dapat dijadikan acuan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dan diukur dengan skala nilai berupa huruf, angka ataupun simbol.⁹ Dengan demikian, hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang didapatkan siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan observasi awal sebelum melaksanakan penelitian di MIN 10 Banjar, peneliti mengetahui bahwa kegiatan proses pembelajaran dikelas masih

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan...*, h. 3.

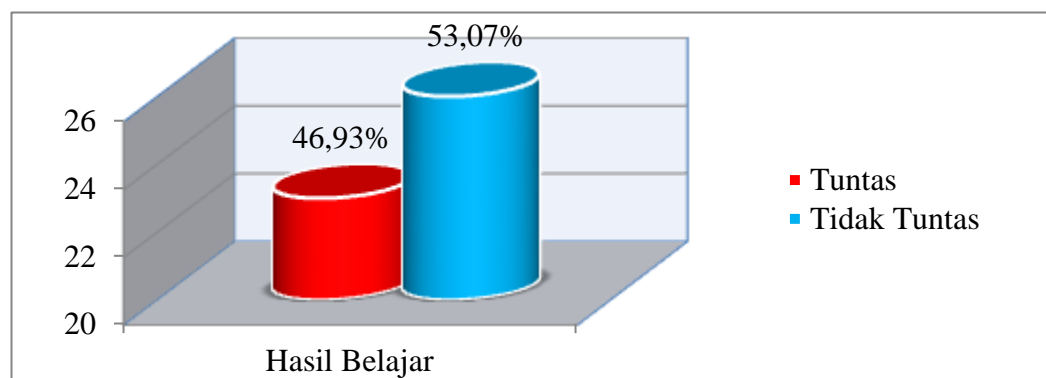
⁸Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN, dalam *Jurnal Dinamika Penelitian*, 2005, h. 13

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

menggunakan strategi pembelajaran biasa, lebih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Strategi yang dimaksud seperti ceramah dan membaca buku. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru serta kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Guru memang menguasai materi tetapi belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai, kurang mempunyai daya tarik. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung dapat membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran yang dimana siswanya pasif saat di dalam kelas atau hanya menerima pembelajaran materi dari guru saja, maka ada kecenderungan bagi siswa untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan atau dijelaskan, yang mana akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa.¹⁰ Hal tersebut berarti guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta siswa terlibat aktif didalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa diketahui masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas III dimana nilai mereka masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan 70.

¹⁰ Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 35.



Gambar I.I. Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa Kelas III Tahun Ajaran 2020/2021

Dilihat dari gambar persentasi hasil belajar siswa kelas III MIN 10 Banjar tersebut menunjukkan bahwa terjadi taraf ketuntasan belajar siswa yang cukup rendah yaitu 53,07% siswa yang mendapat nilai < 70 (KKM) sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 46,93%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa di kelas III masih rendah. Perolehan hasil belajar siswa yang rendah pada materi Tema 3 Subtema 2 (Wujud Benda) tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut penulis ingin menerapkan strategi pembelajaran lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga. Strategi pembelajaran lari kanan kiri benar salah ialah strategi yang dalam proses pembelajarannya siswa berlari ke sebelah kanan jika mendengar pernyataan yang benar dan berlari ke sebelah kiri jika mendengar pernyataan yang salah.¹¹ Pada penerapan strategi ini siswa diminta untuk mendengarkan pernyataan yang mengandung unsur benar dan salah yang diberikan guru, lalu siswa merespon hal yang diucapkan guru dengan tindakan berlari ke kanan atau ke kiri. Sedangkan

¹¹Alamsyah said, dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 250.

strategi ular tangga merupakan strategi permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih.¹² Strategi ini dilakukan dengan bantuan papan permainan yang memiliki kotak-kotak kecil yang didalamnya ada sejumlah gambar ular dan tangga di beberapa kotak yang menghubungkannya dengan kotak lain.

Berdasarkan kondisi pendidikan di MIN 10 Banjar tersebut, dimana proses pembelajarannya masih di dominasi oleh guru serta hasil belajar siswa yang rendah masih banyak yang belum mencapai KKM, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang akan membandingkan hasil belajar siswa dalam bentuk penelitian lapangan dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah Dengan Strategi Ular Tangga Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 10 Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan judul penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar?

¹²Alamsyah said, dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 240.

3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukkan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran tematik yang menyenangkan bagi siswa melalui strategi pembelajaran lari kanan

kiri benar salah dan strategi ular tangga di MIN 10 Banjar. Selain itu dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai informasi serta pertimbangan bagi guru mengenai penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat atau efektif digunakan dalam kegiatan mengajar.

b. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui efektifitas dari penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga.
- 2) Mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga.
- 3) Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga.

c. Bagi siswa

- 1) Bagi siswa yang menjadi objek penelitian hendaknya mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran

melalui strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian ini supaya terhindar dari kesalahan dalam penafsiran skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Perbandingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbandingan ialah perbedaan selisih kesamaan. Adapun perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa yang mana dalam proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 Kelas III MIN 10 Banjar.

2. Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah

Strategi lari kanan kiri benar salah dalam proses pembelajaran adalah siswa berlari ke sebelah kanan jika mendengar pernyataan yang benar dan berlari ke sebelah kiri jika mendengar pernyataan yang salah

3. Strategi Ular Tangga

Strategi ular tangga ialah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak di gambar sejumlah tangga dan ular yang menghubungkan antara kotak satu dengan kotak yang lainnya. Dalam proses

pembelajaran guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil masing-masing terdiri atas 4 dan 5 orang.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga. Hasil belajar ini lebih ditekankan pada ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah menjawab *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang dalam proses pembelajarannya menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran Tematik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda kelas III. Adapun muatan pelajaran yang peneliti ambil adalah materi Bahasa Indonesia.

Jadi, yang peneliti maksud disini yaitu penelitian yang akan melaksanakan proses pembelajaran dengan membandingkan dua strategi pembelajaran yaitu strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada siswa kelas III MIN 10 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang mana sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Tabel I.II. Relevansi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Norliana Parin	Penggunaan Strategi Permainan Ular Tangga Dalam Pembelajaran Matematika Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin	Penggunaan strategi ular tangga dalam pembelajaran membuat siswa semakin antusias. Diketahui rata-rata siswa meningkat dari 69,33 menjadi 80,33.	1. Strategi yang digunakan adalah strategi ular tangga. 2. Dilaksanakan pada sekolah dasar atau sederajat	1. Penelitian Kualitatif. 2. Dilaksanakan pada kelas II MI
2.	Yahya Barkah Alida	Pengaruh Penggunaan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan strategi <i>index card match</i> . Hal tersebut dilihat dari	1. Strategi yang digunakan adalah strategi lari kanan kiri benar salah. 2. Jenis penelitian lapangan dengan metode eksperimen 3. Dilaksanakan pada sekolah dasar atau sederajat	1. Dilaksanakan pada kelas IV MI

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen sebesar 87,82 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 64,09.		
3.	Hargiah Anggun Pratiwi	Pengaruh Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar	Terdapat pengaruh dari penggunaan ular tangga terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Diketahui rata-rata <i>posttest</i> kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional sebesar 50,87, sedangkan rata-rata <i>posttest</i> yang menggunakan ular tangga sebesar 67,97.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan adalah strategi ular tangga. 2. Dilaksanakan pada sekolah dasar atau sederajat 3. Menggunakan metode eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

G. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan:

- a. Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga dalam proses pembelajaran mampu membuat hasil belajar siswa lebih baik.
- b. Setiap siswa mempunyai usia yang relatif sama.
- c. Pembagian jam belajar dari kedua kelas eksperimen relatif sama.
- d. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H₀: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar”.

H_a: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan strategi ular tangga pada pembelajaran tematik kelas III MIN 10 Banjar.”

H. Sistematika Penulisaan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami pembahasan ini maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori dan kerangka pikir yang berisikan definisi teoritik, kerangka pikir.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil penelitian, pembahasan atau analisis.

BAB V adalah penutup yang berisikan penutup, simpulan dan rekomendasi dari peneliti.